

Pelaksanaan Pameran Kebudayaan Pada Kegiatan *International Student Mobility Program (ISEP) Cultural Day* Sebagai Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Di Malaysia

Rizki Akbar Danuarta¹, Zuhri Al Hadid², Zahratul Kamila³, Khairur Rizki⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram, Mataram
zuhri.alhadid@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Diplomasi Budaya telah massif terjadi di dunia Internasional dewasa ini. Diplomasi Budaya yang menjadi instrumen penting yang dilaksanakan oleh aktor non-negara ditujukan untuk menjalin hubungan yang harmonis antar negara. Tulisan ini berupaya untuk memaparkan peran Mahasiswa Universitas Mataram dalam melaksanakan praktik Diplomasi Budaya di Universitas Utara Malaysia, melalui program *International Student Mobility Program (ISEP) Cultural Day*. Pameran yang dilaksanakan dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif, melalui pembahasan terkait adat istiadat, sejarah serta pameran miniatur yang dipajang sedemikian rupa sebagai simbol kebudayaan yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, tulisan ini melalui beberapa metode kegiatan dengan perencanaan konsep, pengumpulan dan penataan bahan, dan Implementasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program *ISEP Cultural Day* memberikan wadah bagi Mahasiswa Indonesia untuk memberikan citra positif, terutama di Universitas Utara Malaysia. Hal tersebut juga dibuktikan dengan ketertarikan audiens, yang bukan hanya dihadiri oleh mahasiswa, namun juga *Lecturer* beserta staff yang bertugas. Dengan demikian, Program ini sangat membangun hubungan harmonis yang tercipta antara Indonesia dan Malaysia, serta menjadi ajang promosi kebudayaan dan membangun *soft power* Indonesia di dunia Internasional, khususnya di kawasan Asia Tenggara.

Kata Kunci: Diplomasi Budaya, Pameran Kebudayaan, Hari Budaya

ABSTRACT

The implementation of Cultural Diplomacy has massively occurred in the international world today. Cultural Diplomacy, which is an important instrument carried out by non-state actors, is aimed at establishing harmonious relations between countries. This paper seeks to explain the role of University of Mataram students in implementing the practice of Cultural Diplomacy at the University of North Malaysia, through the International Student Mobility Program (ISEP) Cultural Day program. The exhibition was carried out with an interactive approach, through discussions related to customs, history and miniature exhibitions that were displayed in such a way as a cultural symbol that had been explained. Therefore, This paper goes through several activities with concept planning, collection and arrangement of materials, and implementation. The results of this study show that the ISEP Cultural Day program provides a forum for Indonesia students to provide a positive image, especially at the University of North Malaysia. This is also evidenced by the interest of the audience, which is not only attended by students, but also lecturers and staff on duty. Thus, this program greatly builds the harmonious relationship created between Indonesia and Malaysia, as well as becoming a place to promote culture and build Indonesia's soft power in the international world, especially in the Southeast Asian region.

Keywords: Cultural Diplomacy, Cultural Exhibition, Cultural Day

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pelaksanaan diplomasi bukan hanya dilakukan oleh aktor negara ataupun instansi pemerintah. Salah satu praktik diplomasi yang dilaksanakan melalui aktor non-negara adalah diplomasi budaya. Diplomasi Budaya menjadi aspek dalam memperkenalkan budaya di suatu negara dengan tujuan untuk memperkuat hubungan dan saling ketergantungan antar negara, yang bisa dijadikan sebagai landasan netral untuk rekonsiliasi jika suatu negara sedang mengalami permasalahan (Marhas, 2020). Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam etnis dan ras, tentunya memiliki beraneka ragam kebudayaan dan tradisi dari masing-masing daerah di Indonesia. Oleh karena itu, keragaman budaya Indonesia perlu dilestarikan, pun dipromosikan dalam rangka mengukir citra yang baik dalam dunia internasional.

Pendekatan dalam diplomasi Budaya menggunakan *soft power* yang berupaya untuk menarik minat audiens dalam rangka menciptakan gambaran terhadap kebudayaan di suatu negara. Hal yang menarik dalam diplomasi budaya, adalah pengenalan konsep kompleks yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas yang ditanamkan dengan serangkaian nilai, norma, persepsi, dan simbol kebudayaan (Cahayati, 2022). Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan diplomasi budaya telah dibentuk sedemikian rupa oleh generasi dari suatu komunitas, yang kemudian dipublikasikan secara lebih luas ke dalam ruang lingkup domestic maupun internasional. Sehingga, peranan diplomasi budaya dapat mempengaruhi persepsi orang lain, hingga menciptakan citra positif kepada masyarakat secara umum. Melalui pelaksanaan Diplomasi Budaya, dalam konteks ini Indonesia dapat menjadi salah satu negara yang dapat dipercaya, serta memberikan edukasi berupa pengenalan kebudayaan yang dilakukan oleh aktor terkait dalam rangka memberikan wadah bagi negara tujuan untuk mengeksplorasi kebudayaan yang ada di Indonesia (Khairunnisa, 2024).

Salah satu upaya pelaksanaan diplomasi budaya yang ditujukan dalam rangka memperkenalkan kebudayaan Indonesia adalah program MBKM, yang merupakan program pertukaran Mahasiswa Internasional. Dalam program tersebut, aktor yang berperan dalam pelaksanaan diplomasi budaya merupakan mahasiswa yang berasal dari beberapa Universitas di Indonesia, yang dikirim ke Universitas Utara Malaysia. Tujuan dari program tersebut adalah untuk memberikan edukasi dan memberikan mahasiswa pengalaman empiris, sehingga mahasiswa dapat merasakan sistem pendidikan yang ada di universitas tujuan. Selain itu, salah satu kegiatan dalam pelaksanaan program tersebut, yakni ISEP *Cultural Day*, juga memberikan mahasiswa Universitas Mataram kesempatan untuk memberikan gambaran terkait dengan beberapa kebudayaan yang ada di Indonesia kepada mahasiswa dan dosen yang berasal dari Universitas Utara Malaysia. Program pertukaran mahasiswa ini menjadi menarik, yang dimana mahasiswa bukan hanya mendapatkan pembelajaran, namun juga memberikan edukasi kepada mahasiswa Universitas Utara Malaysia untuk mengeksplorasi Kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Dalam pameran kebudayaan tersebut, Mahasiswa Universitas Mataram memberikan pameran kebudayaan terkait adat istiadat, makanan hingga mainan khas yang terdapat di Lombok dan Bali. Pameran kebudayaan ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, terutama

bagi generasi muda. Melalui kegiatan ini, mereka dapat mempelajari tentang warisan budaya yang ada, serta pentingnya melestarikan budaya dan upaya-upaya untuk meneruskan nilai-nilai budaya tersebut sampai generasi berikutnya.

Beberapa kebudayaan yang dipamerkan dalam kegiatan tersebut adalah tradisi budaya Lombok dan Bali. Pemilihan kebudayaan ini, dilandasi oleh domisili Universitas Mataram yang terletak di Pulau Lombok, serta akulturasi dengan kebudayaan Bali. Dalam pameran tersebut, mahasiswa Indonesia berupaya menciptakan kesan yang baik dengan memberikan beragam jenis kebudayaan tradisional, seperti baju adat Lombok, permainan tradisional khas suku sasak, serta miniature ogoh-ogoh beserta *short movie* yang menayangkan penjelasan terkait dengan festival ogoh-ogoh dan tradisi adat Lombok-Bali. Selain itu, mahasiswa Universitas Mataram menampilkan kerajinan khas Lombok yang mencerminkan kebudayaan Lombok itu sendiri. Kerajinan tersebut terdiri dari kain songket yang menjadi simbol dari pentingnya nilai estetika budaya. Selain kerajinan tersebut, mahasiswa Universitas Mataram juga menampilkan salah satu permainan tradisional dari Lombok yang dikenal sebagai peledokan. Mainan ini terbuat dari bamboo kecil dan panjang yang sudah dipotong, yang digunakan untuk menembak, namun dengan menggunakan peluru dari kertas. Tidak hanya peledokan, terdapat juga mainan tradisional seperti gasing dan congklak.

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemaparan dan implementasi dari praktik diplomasi budaya yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Hubungan Internasional Universitas Mataram di Universitas Utara Malaysia. Adapun manfaat dari tulisan ini adalah untuk memberikan implikasi diplomasi budaya yang dapat dilakukan oleh aktor non-negara, serta dapat meningkatkan *personal branding* Indonesia di dunia internasional, khususnya di Malaysia. Selain itu tujuan ini juga bermanfaat bukan hanya secara teoritis, namun secara praktik, mahasiswa mendapatkan peran sebagai pelaksana Diplomasi Budaya. Selanjutnya, tulisan ini juga akan memberikan dokumentasi kegiatan mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan *International Student Mobility Program (ISEP) Cultural Day*, dengan tujuan untuk memberikan keaslian dan kredibilitas terhadap karya ilmiah.

METODE PELAKSANAAN

Event Cultural Exhibition merupakan ajang bagi anak muda bangsa untuk dapat menunjukkan peranannya sebagai aktor diplomasi publik yang turut aktif menjaga, melestarikan budaya sekaligus memperkuat diplomasi antar bangsa. Melengkapi keterangan diatas, pelaksanaan *Cultural Day* dalam program *International Student Mobility (ISEP) 2024* dilakukan mahasiswa dari Universitas Mataram di gedung *School of Multimedia Technology and Communication (SMMTC)* Universitas Utara Malaysia, selama 1 hari. Program ini tentunya bertujuan untuk mengenalkan budaya Indonesia khususnya Bali dan Nusa Tenggara Barat di Malaysia. Dalam program *Cultural Day* ini, mahasiswa berkesempatan untuk membentuk hubungan diplomatik dengan mahasiswa internasional lainnya sehingga menjadikan kegiatan ini sangat efektif dalam menjaga hubungan antar bangsa. Melalui pameran budaya, nilai-nilai, tradisi, dan warisan budaya suatu bangsa dapat diperkenalkan kepada dunia internasional, sehingga tercipta saling pengertian dan penghargaan antar negara. Dengan itu metode

pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa tahap. Untuk mempersiapkan acara ISEP *Cultural Day*, mahasiswa Universitas Mataram memulai dengan tahap perencanaan dan persiapan. Langkah pertama adalah pembentukan panitia yang bertanggung jawab atas berbagai aspek acara, seperti dekorasi, logistik, dan dokumentasi. Selanjutnya, panitia memilih tema yang akan diangkat. Dalam ISEP *Cultural Day* ini, tema yang dipilih adalah kebudayaan lokal suku Sasak dari Pulau Lombok, serta beberapa kesenian terkait, termasuk budaya Bali. Lokasi acara juga ditentukan melalui diskusi dengan pihak Universitas Utara Malaysia, menyesuaikan dengan tema dan kebutuhan acara, seperti aula, taman, atau ruang publik. Pada tahap pengumpulan dan penataan bahan pameran, mahasiswa Universitas Mataram mengumpulkan berbagai barang yang merepresentasikan budaya Lombok. Barang-barang seperti pakaian tradisional, kain tenun khas Lombok, mainan tradisional, dan miniatur ogoh-ogoh dibawa langsung dari Pulau Lombok ke Malaysia untuk dipamerkan. Setelah bahan terkumpul, barang-barang tersebut ditata dengan rapi dan menarik agar dapat dinikmati oleh para pengunjung.

Pada tahap peng-implemmentasiannya, dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan interaktif di *booth* pameran. Pengunjung, terutama mahasiswa internasional, antusias mencoba permainan tradisional Lombok seperti gasing, congklak, dan *peledokan*, sebuah mainan khas suku Sasak Lombok yang terbuat dari bambu yang diraut. Panitia juga memberikan penjelasan mengenai sejarah dan makna budaya dari barang-barang yang dipamerkan. Selain itu, tim dokumentasi dari Universitas Mataram bekerja untuk mengabadikan acara melalui foto dan video untuk arsip dan promosi di masa depan. Setelah acara selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan acara dan mencatat saran perbaikan untuk kegiatan berikutnya sekaligus menandai berakhirnya ISEP *Cultural Day* yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Universitas Mataram di Universiti Utara Malaysia.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Diplomasi budaya didefinisikan sebagai pertukaran ide, informasi, bahasa, seni, serta aspek budaya lainnya di antara negara-negara dan masyarakatnya untuk menumbuhkan pemahaman Bersama. Diplomasi budaya merupakan cara neagara untuk menjaga perannya dalam ruang lingkup internasional melalui pengelolaan sumber kepemilikan budaya dan pencapaian kepopuleran budayanya dalam sistem internasional. Dengan bertujuan untuk menarik minat publik, negara melibatkan agen-agen yang terpilih, seperti lembaga, organisasi, dan kelompok masyarakat atau mahasiswa. Sehingga diplomasi budaya dilakukan untuk menggapai kepentingan nasional dengan memanfaatkan dimensi kekayaan intelektual dan moral, gaya hidup, seni dan budaya (Purwantika et al., 2019). Diplomasi budaya harus menggambarkan dan menjelaskan beberapa aspek dan nilai-nilai yang dapat diterima dengan baik oleh audiens, ditambah aspek lingkungan yang juga merupakan suatu hal yang harus dipahami agar diplomasi budaya dapat berlangsung efektif.

Pameran kebudayaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan berbagai macam aspek budaya dari suatu negara. Pameran kebudayaan dan diplomasi budaya mempunyai keterkaitan erat dalam memperkuat hubungan antaranegara serta meningkatkan

pemahaman antarbudaya. Pameran kebudayaan dapat dilihat sebagai salah satu instrument yang efektif dalam praktik diplomasi budaya, yang tentunya bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai, tradisi, dan identitas suatu negara kepada negara lain. Dalam konteks diplomasi budaya, ketika suatu negara mengadakan pameran di negara lain, hal tersebut merupakan kesempatan untuk membuka dialog dan memahami perspektif yang berbeda. melalui pameran kebudayaan, negara yang menjadi tuan rumah dapat menunjukkan rasa hormat terhadap budaya negara yang dipamerkan (Juliani Tanjung, 2020). Hal ini nantinya dapat meningkatkan rasa saling percaya dan kolaborasi dalam berbagai bidang, salah satunya bidang Pendidikan. Dengan demikian, pameran kebudayaan tidak hanya berfokus terhadap seni dan budaya saja, melainkan memiliki dampak yang lebih luas terhadap hubungan internasional. Disisi lain, pameran kebudayaan juga dapat mempromosikan nilai-nilai universal seperti toleransi dan keragaman. Dengan memperlihatkan keunikan dari berbagai budaya yang ada, pameran kebudayaan dapat mendorong masyarakat agar dapat menghargai perbedaan dan mampu menemukan kesamaan di antara mereka, sehingga dapat menciptakan situasi yang damai dan tidak diskriminatif terhadap budaya satu sama lain (Khatrunada & Alam, 2019). Dalam mewujudkan diplomasi budaya tersebut, mahasiswa Universitas Mataram mengikuti program Pertukaran Mahasiswa di Universiti Utara Malaysia, yang menjadi tempat kegiatan pameran kebudayaan tersebut berlangsung.

Pameran kebudayaan ini merupakan salah satu kegiatan dari program pertukaran mahasiswa (ISEP) Indonesia-Malaysia yang berlangsung di Universiti Utara Malaysia. Program ISEP (*International Student Mobility Program*) berfokus pada pertukaran budaya dan pendidikan. Dalam konteks ini, pelaksanaan pameran kebudayaan menjadi hal yang sangat diutamakan, karena melibatkan mahasiswa dari kedua negara dalam menyelenggarakan acara tersebut. Hal ini akan memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dan juga semakin memperluas wawasan budaya mahasiswa. Pameran ini dapat mendorong pengunjung untuk memahami dan menghargai keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Dengan mempelajari budaya negara lain, mahasiswa semakin terbuka terhadap dunia luar dan dapat membangun solidaritas antar mahasiswa. Pameran kebudayaan ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, terutama bagi generasi muda. Melalui kegiatan ini, mereka dapat mempelajari tentang warisan budaya yang ada, serta pentingnya melestarikan budaya dan upaya-upaya untuk meneruskan nilai-nilai budaya tersebut sampai generasi berikutnya.

Pameran kebudayaan meliputi berbagai elemen yang saling melengkapi. Dalam pelaksanaan pameran tersebut, mahasiswa Universitas Mataram menampilkan dua kebudayaan Indonesia, yaitu budaya Bali dan Lombok. Agar dapat memaksimalkan acara, mahasiswa Universitas Mataram menampilkan kerajinan khas Lombok yang mencerminkan kebudayaan Lombok itu sendiri. Kerajinan tersebut adalah kain songket yang menjadi simbol dari pentingnya nilai estetika budaya. Selain kerajinan tersebut, mahasiswa Universitas Mataram juga menampilkan salah satu permainan tradisional dari Lombok yang dikenal sebagai peledokan. Mainan ini terbuat dari bamboo kecil dan panjang yang sudah dipotong, yang digunakan untuk menembak, namun dengan menggunakan peluru dari kertas. Tidak hanya peledokan, terdapat

juga mainan tradisional seperti gasing dan congklak. Mainan-mainkan ini tidak hanya dipajang saja, melainkan juga dapat dimainkan oleh pengunjung atau mahasiswa Universitas Utara Malaysia, sehingga mereka mendapatkan pengalaman dalam mencoba mainan tradisional khas Lombok tersebut.



Gambar 1. Mainan tradisional Lombok

Kemudian, dari unsur tradisi dan adat, mahasiswa Universitas Mataram sudah menyiapkan kebudayaan Bali untuk ditampilkan, yaitu tradisi ogoh-ogoh. Dalam menampilkan tradisi ogoh-ogoh tersebut, mahasiswa Universitas Mataram sudah menyiapkan miniatur ogoh-ogoh dan TV untuk pemutaran video yang memperlihatkan bagaimana tradisi ogoh-ogoh berlangsung di Bali. Penampilan tradisi ogoh-ogoh ini merupakan bagian integral dari pameran kebudayaan tersebut, yang berarti tidak hanya sekedar memberikan hiburan saja, melainkan juga menyampaikan cerita dan makna yang mendalam mengenai budaya, ritual dan sejarah dari tradisi Bali tersebut. Tentunya mahasiswa Universitas Mataram juga turut andil dalam menjelaskan latar belakang dan pengertian dari tradisi ogoh-ogoh ini, sehingga pengunjung pameran dapat memahaminya secara mendalam dan lebih spesifik.

Selanjutnya yaitu menampilkan makanan tradisional khas Lombok. Makanan tradisional merupakan salah satu unsur penting dari kebudayaan yang cenderung menjadi daya tarik utama dalam sebuah pameran. Dengan memperkenalkan makanan tradisional, pengunjung dapat merasakan dan memahami lebih jauh suatu kebudayaan melalui cita rasa yang khas. Makanan tradisional yang dikenalkan dalam pameran ini adalah dodol phoenix khas Lombok. Makanan ini merupakan salah satu simbol penting kebudayaan Lombok dalam unsur kuliner, sehingga pengunjung pameran tidak hanya mengenal budaya Lombok dan Bali melalui unsur kerajinan dan tradisi saja, melainkan juga dalam unsur kuliner. Dengan demikian, penampilan kebudayaan melalui pameran tersebut dapat berlangsung maksimal.



Gambar 2. Penjelasan pameran dari panitia

KESIMPULAN DAN SARAN

Pencapaian dalam program *International Students Mobility Program (ISEP) Cultural Day* memberikan peluang bagi Mahasiswa Universitas Mataram dalam mempraktikkan teori yang telah dipelajari, yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan tersebut. Hal yang menarik dalam pelaksanaan *cultural day* ini adalah memberikan kebudayaan yang lebih variative, yang dimana dalam program ini mahasiswa Universitas Mataram memberikan pengenalan budaya Lombok dan Bali, yang notabenehnya masih belum lebih dikenal dibandingkan kebudayaan daerah lain. Selain itu, pengenalan juga bukan hanya dilakukan secara visual, namun juga dilakukan secara verbal dengan memberikan penjelasan terkait dengan *furniture* yang ditampilkan pada *booth* pameran.

Meskipun demikian, pelaksanaan program *cultural day* tersebut dirasa cukup kurang dalam memberikan gambaran secara lebih spesifik akan kebudayaan daerah Lombok dan Bali. Hal tersebut dikarenakan pameran kebudayaan yang dilakukan masih dalam skala yang lebih kecil jika dibandingkan dengan pameran kebudayaan lainnya. Dengan demikian, pelaksanaan pameran budaya dirasa perlu dilengkapi, terutama terhadap kebudayaan yang masih belum terlihat di mata dunia, yang salah satunya dalam tulisan ini dengan mengeksplorasi kebudayaan Lombok dan Bali. Selain itu, persiapan perlu dilakukan dengan konsep dan bahan yang lebih matang, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan pemaparan budaya yang lebih luas dan komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terlaksananya pameran kebudayaan pada *ISEP Cultural Day*, tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat. Khususnya kepada *ISEP Committee*, teman-teman mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Mataram, kepada teman-teman mahasiswa Universiti Utara Malaysia atas kesempatan dan keluangan waktu dalam mendukung pelaksanaan pameran kebudayaan ini. Serta ucapan terimakasih kepada Assoc. Prof. Dr. Mohd Khairie Ahmad selaku Dekan *School of Multimedia Technology and Communication (SMMTC)* Universiti Utara Malaysia yang telah memberikan dukungan atas berjalannya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahayati, E. (2022). Indonesian Cultural Diplomacy and Education in The Philippines in 2011-2019. *Jurnal Hubungan Internasional*, 15(2), 274–286. <https://doi.org/10.20473/jhi.v15i2.35987>
- Juliani Tanjung. (2020). DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA TERHADAP MALAYSIA MELALUI RUMAH BUDAYA INDONESIA. *JOM FISIP*, 2(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Khairunnisa, B. W. (2024). Indonesia's Engagement in Cultural Diplomacy Shaping its International Image. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(05), 3252–3259. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i05-86>
- Khatrunada, S. A., & Alam, G. N. (2019). Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.24198/padjir.v1i2.26125>
- Marhas, A. C. (2020). *DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALULUI PENYELENGGARAAN ASIAN GAMES KE-18 DI INDONESIA*.
- Purwantika, H., Nugrahaningsih, N., & Darmawan, D. (2019). Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Meningkatkan Pariwisata di Kawasan Perbatasan Indonesia-Malaysia Tahun 2019 (Studi: Kecamatan Entikong, Provinsi Kalimantan Barat). *Sovereign, Jurnal Hubungan Internasional* [Http://Jurmafis.Untan.Ac.Id](http://Jurmafis.Untan.Ac.Id), 210–229.